

Tifus atau demam tifoid, atau yang sering disebut tipes, adalah salah satu penyakit yang sering dialami oleh masyarakat Indonesia. Sayangnya masih banyak orang yang mengira bahwa tipes dan tifus adalah penyakit yang sama. Ya, penyebutan tifus dan tipes yang memang sangat mirip membuat banyak orang sering kali menganggap keduanya adalah penyakit yang sama. Padahal, penyebab tifus dan tipes alias demam tifoid berbeda.

Apa itu penyakit tifus dan apa penyebabnya?

Tifus adalah infeksi yang disebabkan oleh beberapa jenis bakteri *Rickettsia typhi* atau *R. prowazekii*. Bakteri ini bisa dibawa oleh ektoparasit seperti kutu, tungau dan caplak, kemudian menginfeksi manusia. Ektoparasit sering ditemukan pada hewan seperti tikus, kucing, dan tupai. Beberapa orang juga bisa membawanya dari pakaian, spreng, kulit, atau rambut mereka.

Bakteri penyebab tifus tidak dapat ditularkan dari satu orang ke orang lainnya seperti sakit flu atau pilek. Ada empat jenis tipes, dan setiap jenisnya disebabkan oleh bakteri serta cara penularan yang berbeda-beda. Beberapa jenis penyakit tifus tergantung sumber bakteri yang menginfeksi, adalah:

- **Epidemik thypus** disebabkan oleh bakteri *Rickettsia prowazeki* yang ditularkan oleh gigitan kutu rambut pada tubuh manusia. Jenis penyakit ini dapat menyebabkan sakit berat dan bahkan kematian.
- **Endemik thypus** atau tifus murine disebabkan oleh bakteri *Rickettsia typhi*, yang ditularkan oleh kutu loncat pada tikus. Penyakit ini mirip dengan epidemik thypus, tapi memiliki gejala tifus yang lebih ringan dan jarang menyebabkan kematian.
- **Scrub typhus** disebabkan oleh *Orientia tsutsugamushi*, ditularkan melalui gigitan tungau larva yang hidup pada hewan pengerat. Penyakit ini bisa menyerang manusia dalam tingkat yang ringan sampai berat.
- **Spotted fever** atau demam yang disertai dengan bintik-bintik merah pada kulit disebarkan oleh gigitan hewan caplak yang terinfeksi bakteri kelompok *Rickettsia*.

Penyakit ini dapat ditemukan di seluruh dunia. Namun, negara yang padat penduduk dengan sanitasi yang buruk berisiko lebih tinggi terkena wabah penyakit ini.

Bagaimana bakteri bisa menyebabkan penyakit tifus?

Bakteri penyebab tifus endemik yaitu *Rickettsia prowazekii* ditularkan oleh kutu rambut manusia. Bakteri dapat tumbuh dalam perut dan usus kutu. Anda dapat terinfeksi bakteri penyebab tifus apabila menggaruk atau menyentuh luka setelah digigit oleh kutu. Risiko infeksi epidemik thypus lebih mudah ditularkan di tempat pengungsian yang padat penduduk dan tingkat kebersihan yang buruk.

Tak hanya itu saja, infeksi ini juga lebih rentan dialami pada musim hujan dan ketika pakaian yang dipenuhi kotoran kutu tidak dicuci dan digunakan secara bergantian. Hal tersebut merupakan kondisi yang optimal untuk penyebaran penyakit.

Pada kasus endemik yang disebabkan oleh bakteri *Rickettsia typhi*, penularan penyakit ini terjadi ketika ketika Anda menghirup udara yang terinfeksi bakteri penyebab tifus. Misalnya saat Anda membersihkan gedung lama yang berdebu dan banyak dihuni oleh tikus yang terinfeksi kutu.

Sementara risiko Anda terkena scrub thypus meningkat pada musim kemarau, ketika kutu dan tungau sedang aktif berkembang biak di semak-semak atau padang rumput.

Cara bakteri menularkan penyakit ini pada tiap orang berbeda-beda tergantung jenisnya. Secara umum, Anda dapat terkena infeksi bakteri penyebab tifus melalui gigitan kutu, tungau, atau caplak. Dalam beberapa kasus, Anda juga dapat terinfeksi bakteri penyebab tifus jika Anda menghirup debu yang sudah terkontaminasi oleh kotoran kutu.

Tipes dan tifus adalah dua penyakit yang berbeda

Memiliki penyebutan yang sangat mirip, banyak orang menganggap bahwa tipes dan tifus adalah penyakit yang sama. Padahal tidak demikian. Penyakit tipes disebabkan oleh bakteri *Salmonella typhi* yang terdapat pada tinja atau kotoran binatang. Bakteri ini menginfeksi saluran pencernaan karena penderitanya mengonsumsi makanan atau minuman yang terkontaminasi.

Dikutip dari laman Detik, Paul Harijanto, SpPD-KPTI, pakar penyakit infeksi dari RS Bethesda Tomohon, Sulawesi Utara mengatakan bahwa tifus adalah penyakit yang tidak umum di Indonesia.

Penyebutan penyakit tifus atau tipes oleh orang awam yang merujuk pada demam typhoid, sebenarnya sekadar untuk memudahkan. Entah sejak kapan kekeliruan ini mulai terjadi dan dimaklumi. Namun yang pasti, kekeliruan ini sudah menjadi semacam kesepakatan di kalangan masyarakat pada umumnya. Jadi, jika seseorang kena tifus, maka yang dimaksud adalah demam typhoid.

Faktanya, kedua penyakit ini jelas berbeda. Perbedaan ini terletak pada jenis bakteri yang memicu infeksi. Terkadang penyakit ini juga disebut penyakit Rickettsia.

Siapa yang berisiko tinggi terkena penyakit tifus?

Penyakit ini dapat memengaruhi orang dari segala usia, tingkat pendapatan, tingkat sosial, dan lingkungan hidupnya. Namun, risiko penyakit ini akan meningkat apabila Anda:

- Memiliki sistem kekebalan tubuh yang lemah, seperti penderita HIV/AIDS, sedang pengobatan kemoterapi, bayi, dan lansia.
- Mengalami kontak kulit langsung yang lama dengan orang yang terinfeksi. Namun, potensi penularan penyakit ini melalui jabat tangan atau berpelukan yang sebentar termasuk kecil.
- Berbagi barang yang sama, seperti handuk, spre, ataupun pakaian dengan orang yang terinfeksi.
- Melakukan kontak langsung dengan hewan yang terinfeksi bakteri penyebab tifus
- Berpergian ke daerah endemik penyakit ini

Mungkin ada beberapa faktor risiko penyebab tifus yang tidak disebutkan di atas. Jika Anda mengkhawatirkan faktor risiko penyebab tifus lainnya, silakan konsultasi ke dokter untuk informasi lebih lanjut.

Apa saja gejala tifus yang harus diwaspadai?

Gejala tifus biasanya berkembang 1-2 minggu setelah paparan dan bisa berkembang dari mulai yang ringan hingga berat. Gejala tifus paling umum di antaranya:

- Demam tinggi, biasanya sekitar 40 derajat celcius
- Sakit kepala
- Mual atau muntah
- Diare atau sembelit
- Batuk kering
- Sakit perut
- Nyeri sendi dan otot
- Sakit punggung
- Merasa tidak enak badan

Gejala tifus lainnya mungkin juga akan muncul ruam serta bintik-bintik berwarna gelap seperti gejala kudis/scabies di area tubuh yang digigit oleh kutu. Ruam ini juga mungkin menyebar ke seluruh tubuh seperti wajah, telapak tangan, atau kaki.

Jika Anda memiliki tanda atau gejala tifus seperti yang tercantum di atas atau apabila ada hal lain yang ingin ditanyakan terkait penyakit ini, jangan ragu untuk melakukan konsultasi ke dokter. Setiap tubuh berfungsi berbeda satu sama lain. Selalu diskusikan dengan dokter untuk mendapatkan solusi terbaik bagi kondisi Anda.



#### CARA TERAPI

1. Rutin minum air bioglass setiap hari 20-40 kali aliran sebanyak 2-3 liter.
2. Terapi tempel atau sinar bioglass pada bagian tulang belakang, kepala, hati 3-4 kali sehari 15-30 menit.
3. Apabila memiliki pendant, pendant dapat digunakan setiap saat
4. Apabila kondisi tubuh kurang fit maka bisa menambahkan konsumsi NU VIT (konsultasikan dengan dokter terlebih dahulu).

#### Catatan:

Untuk jumlah air, aliran, dan lama terapi dilakukan bertahap agar tubuh ada waktu untuk beradaptasi. Misalnya 1 liter dulu, 10 aliran.

Pendant bisa digunakan lepas pasang untuk awal penggunaan sebagai proses adaptasi.